

Penguatan Literasi Bahasa Indonesia Bagi Remaja melalui Program Pojok Baca di Sekolah

Suryanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia
Email: suryanti042516@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan literasi Bahasa Indonesia bagi remaja melalui optimalisasi Pojok Baca di sekolah. Literasi yang baik menjadi kunci utama dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa, namun minat baca di kalangan remaja masih tergolong rendah. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk menciptakan lingkungan membaca yang nyaman, menarik, dan interaktif dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa. Kegiatan yang dilakukan mencakup pendampingan membaca, diskusi buku, pelatihan menulis kreatif, serta lomba literasi guna meningkatkan daya tarik terhadap Bahasa Indonesia. Selain itu, program ini juga melibatkan guru sebagai fasilitator dalam menanamkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Diharapkan dengan adanya program ini, siswa tidak hanya memiliki minat baca yang lebih tinggi, tetapi juga mampu memahami, menganalisis, serta mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan lebih baik. Hasil dari kegiatan ini diukur melalui peningkatan partisipasi siswa dalam aktivitas literasi serta kemampuan mereka dalam mengolah dan memproduksi teks berbahasa Indonesia. Dengan demikian, Pojok Baca di sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan budaya literasi dan meningkatkan kualitas berbahasa remaja secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi, Pojok Baca, Remaja, Minat Baca, Bahasa Indonesia.

Abstract

This community service program aims to strengthen Indonesian language literacy among teenagers by optimizing the Reading Corner in schools. Good literacy skills are essential for improving language comprehension and proficiency; however, reading interest among teenagers remains relatively low. Therefore, this program is designed to create a comfortable, engaging, and interactive reading environment by providing reading materials that align with students' interests and needs. Activities include reading assistance, book discussions, creative writing workshops, and literacy competitions to enhance students' enthusiasm for the Indonesian language. Additionally, the program involves teachers as facilitators to instill sustainable reading habits. Through this initiative, students are expected not only to develop a greater interest in reading but also to enhance their ability to comprehend, analyze, and express ideas effectively in writing. The success of this program is measured by the increased student participation in literacy activities and their ability to process and produce Indonesian-language texts. Thus, the school Reading Corner can serve as an effective tool for fostering a literacy culture and sustainably improving teenagers' language proficiency.

Keywords: Literacy, Reading Corner, Teenagers, Reading Interest, Indonesian Language.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan intelektual dan sosial seseorang. Di Indonesia, minat baca di kalangan remaja masih tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai survei yang menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai dibandingkan membaca buku (OECD, 2019; Kemendikbud, 2021). Padahal, kemampuan literasi, khususnya literasi bahasa Indonesia, memiliki peran krusial dalam pengembangan keterampilan

berpikir kritis, komunikasi, dan analisis teks yang diperlukan dalam kehidupan akademik maupun sosial. Untuk meningkatkan literasi di kalangan remaja, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca dan menulis. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi Pojok Baca, yakni ruang khusus yang dirancang untuk menumbuhkan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah.

Minat baca di kalangan remaja, khususnya di sekolah-sekolah dasar, masih menjadi masalah yang signifikan. Data dari OECD (2019) menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Berdasarkan survei Kemendikbud (2021), meskipun ada peningkatan di beberapa daerah, minat baca siswa di tingkat dasar masih menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Di SD Negeri 2 Wajo, Kota Baubau, misalnya, survei awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa yang secara aktif membaca buku di luar buku pelajaran. Selain itu, lebih dari 50% siswa mengaku jarang atau bahkan tidak pernah mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca bahan bacaan tambahan.

Keadaan ini menunjukkan bahwa meskipun ada akses terhadap bahan bacaan di sekolah, siswa kurang terdorong untuk membaca secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan program yang dapat menciptakan lingkungan membaca yang menyenangkan dan menarik, serta melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan literasi, seperti yang akan dilakukan melalui penguatan Pojok Baca di SD Negeri 2 Wajo. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan berbahasa Indonesia siswa, sehingga dapat memperbaiki kualitas literasi mereka secara keseluruhan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa. Misalnya, penelitian oleh Trisnawati & Sugiyanto (2020) menunjukkan bahwa penyediaan pojok baca yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan frekuensi membaca siswa. Sementara itu, studi oleh Handayani et al. (2021) menegaskan bahwa keterlibatan aktif guru dalam membimbing siswa membaca dan mendiskusikan isi bacaan memiliki dampak positif terhadap pemahaman teks. Namun, penelitian yang mengaitkan optimalisasi pojok baca dengan strategi literasi berbasis aktivitas interaktif seperti diskusi buku, pelatihan menulis kreatif, dan lomba literasi masih sangat terbatas. Penelitian oleh Siregar dan Simbolon (2023) menunjukkan bahwa kegiatan literasi dalam bentuk pojok baca memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 101820 Pancur Batu. Studi ini menemukan peningkatan rata-rata angket literasi dari 60,08 menjadi 77,64 dan minat baca dari 61,55 menjadi 79,86 setelah implementasi pojok baca. Selain itu, Firdaus dan Febrianto (2024) menekankan bahwa pemanfaatan pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa di SDN Karangasem, meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan dana dan minimnya pengalaman dalam mendesain pojok baca. Lebih lanjut, Qudsya et al. (2022) menemukan bahwa pojok baca kelas belum terlaksana secara menyeluruh di beberapa sekolah dasar, namun siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kehadiran pojok baca, yang ditandai dengan peningkatan aktivitas membaca sebelum pelajaran dimulai dan saat istirahat

Kebaruan dari kajian ini terletak pada pendekatan integratif dalam pemanfaatan Pojok Baca sebagai sarana penguatan literasi di sekolah. Tidak hanya sebagai tempat membaca, Pojok Baca juga dijadikan pusat aktivitas literasi yang melibatkan siswa secara aktif melalui berbagai strategi pembelajaran berbasis interaksi dan kreativitas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam merancang model penguatan literasi berbasis Pojok Baca interaktif yang dapat diterapkan secara luas di berbagai sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas strategi peningkatan literasi, seperti implementasi Pojok Baca di sekolah dasar dan menengah (Siregar & Simbolon, 2023), pengaruh keterlibatan guru dalam literasi siswa (Rahmawati et al., 2022), serta pendekatan berbasis digital untuk meningkatkan minat baca (Susanto & Lestari, 2021). Namun, penelitian-penelitian ini umumnya masih bersifat konseptual atau dilakukan dalam konteks sekolah dengan fasilitas literasi yang lebih memadai.

Kajian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek utama: (1) Fokus pada Konteks Spesifik yaitu Penelitian ini berfokus pada SD Negeri 2 Wajo, Kota Baubau, yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam meningkatkan minat baca siswa. Data spesifik mengenai rendahnya keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca di sekolah ini belum banyak diteliti. (2) Pendekatan Partisipatif dan Berbasis Kegiatan tidak hanya menyediakan akses bahan bacaan, tetapi juga menerapkan pendekatan berbasis aktivitas seperti diskusi buku, pelatihan menulis kreatif, dan lomba literasi. (3) Peran Guru Sebagai Fasilitator Aktif berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih menekankan pada siswa, penelitian ini mengoptimalkan peran guru dalam membimbing dan membentuk kebiasaan membaca siswa secara berkelanjutan. (4) Integrasi Evaluasi Literasi Secara Bertahap kajian ini menggunakan pengukuran

bertahap untuk menilai efektivitas program, mencakup pre-test dan post-test literasi siswa, serta evaluasi keberlanjutan program oleh sekolah. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya melengkapi penelitian terdahulu, tetapi juga menawarkan model intervensi literasi yang lebih aplikatif dan berorientasi pada keberlanjutan.

Kemampuan literasi merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, literasi masih menjadi tantangan besar, terutama di kalangan remaja. Berdasarkan survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2021, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam hal literasi membaca. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan memahami teks siswa masih rendah, yang berakibat pada kesulitan dalam menganalisis dan menulis dengan baik dalam bahasa Indonesia. Selain itu, survei dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2022 juga mengungkapkan bahwa minat baca di kalangan pelajar masih sangat rendah, dengan rata-rata siswa hanya membaca sekitar 15-30 menit per hari di luar kegiatan akademik.

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi siswa. Namun, berbagai kendala seperti keterbatasan akses buku, minimnya ruang baca yang nyaman, serta kurangnya program literasi yang menarik menjadi hambatan utama dalam pengembangan budaya membaca. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan inovatif dalam membangun lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan literasi, salah satunya melalui pemanfaatan Pojok Baca di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di beberapa sekolah mitra, ditemukan beberapa permasalahan utama terkait rendahnya literasi siswa, di antaranya: (1) Minimnya Fasilitas Literasi seperti banyak sekolah belum memiliki ruang khusus untuk membaca atau Pojok Baca, sehingga siswa tidak memiliki akses mudah terhadap bahan bacaan yang beragam. (2) Kurangnya Minat Siswa terhadap Buku Cetak sehingga banyak siswa lebih tertarik pada gawai dan media sosial dibandingkan membaca buku dalam bentuk fisik. (3) Kurangnya Pendampingan Literasi sehingga guru dan tenaga pendidik masih memiliki keterbatasan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis literasi yang inovatif dan menyenangkan. (4) Minimnya Kegiatan Literasi Interaktif sehingga program literasi di sekolah masih bersifat pasif, seperti sekadar membaca tanpa adanya diskusi atau kegiatan tindak lanjut seperti menulis ringkasan dan resensi. (5) Tidak Ada Evaluasi dan Monitoring yang Jelas sehingga sekolah belum memiliki sistem evaluasi yang efektif untuk mengukur perkembangan literasi siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, program pengabdian ini menawarkan solusi berbasis pendekatan literasi aktif dengan mengembangkan Pojok Baca Interaktif yang mengintegrasikan berbagai kegiatan literasi, seperti: (1) Pembuatan dan Optimalisasi Pojok Baca seperti menyediakan ruang baca yang nyaman, menarik, dan mudah diakses oleh siswa dengan koleksi buku yang sesuai dengan minat mereka. (2) Pelatihan Literasi bagi Guru dapat membekali guru dengan metode pembelajaran berbasis literasi yang menarik, seperti diskusi buku, membaca interaktif, dan menulis kreatif. (3) Pendampingan Siswa dalam Program Literasi dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca, mendiskusikan isi buku, serta menulis ringkasan atau resensi. (4) Penyelenggaraan Lomba Literasi seperti mengadakan lomba seperti resensi buku, membaca puisi, dan bercerita guna meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dan menulis. (5) Evaluasi dan Monitoring Berkala dengan melakukan penilaian terhadap perkembangan literasi siswa dan memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan program.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk menguatkan literasi Bahasa Indonesia bagi remaja melalui optimalisasi Pojok Baca di SD Negeri 2 Wajo, Kota Baubau. Secara lebih spesifik, program ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan minat baca siswa melalui penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat mereka. (2) Meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan dan menulis kreatif siswa melalui kegiatan literasi berbasis aktivitas, seperti diskusi buku, pendampingan membaca, dan pelatihan menulis kreatif. (3) Mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator literasi dengan memberikan pendampingan dalam membimbing siswa agar kebiasaan membaca dapat berlangsung secara berkelanjutan. (4) Menganalisis efektivitas program Pojok Baca dalam meningkatkan literasi siswa melalui evaluasi pre-test dan post-test serta observasi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode penelitian yang digunakan melibatkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan tahapan sebagai berikut: (1) Observasi awal dan survei minat baca siswa yaitu untuk mengukur kondisi awal literasi siswa sebelum intervensi program. (2) Implementasi kegiatan literasi termasuk pendampingan membaca, diskusi buku, dan pelatihan menulis kreatif sebagai strategi utama dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. (3) Pelibatan guru sebagai fasilitator memberikan pelatihan kepada guru dalam mendampingi dan memotivasi siswa dalam

kegiatan literasi. (4) Evaluasi program dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman bacaan serta observasi partisipasi siswa dalam kegiatan Pojok Baca. Dengan metode ini, tujuan penelitian dapat dicapai secara sistematis dan hasilnya dapat diukur dengan jelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed-method*) untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai efektivitas Pojok Baca dalam meningkatkan literasi siswa.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi literasi berbasis Pojok Baca Interaktif di sekolah mitra. PTS dilakukan dalam beberapa siklus, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

2. Siklus PTS dalam Pelaksanaan Program

a. Siklus 1: Perencanaan Awal dan Implementasi Pojok Baca

- 1) Perencanaan: (a) Melakukan survei awal untuk mengukur minat baca siswa di SD Negeri 2 Wajo, Kota Baubau. (b) Menyiapkan dan mengorganisasi Pojok Baca dengan koleksi buku yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. (c) Merancang kegiatan literasi seperti pendampingan membaca dan diskusi buku.
- 2) Pelaksanaan : (a) Memperkenalkan Pojok Baca kepada siswa dan guru, serta memberikan sosialisasi tentang manfaat literasi. (b) Menerapkan pendampingan membaca secara rutin oleh guru dan relawan literasi.
- 3) Observasi : (a) Mengamati keterlibatan siswa dalam menggunakan Pojok Baca dan mengikuti pendampingan membaca. (b) Mencatat respons siswa dan hambatan yang muncul.
- 4) Refleksi : Mengevaluasi efektivitas awal dari Pojok Baca dan menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

b. Siklus 2: Penguatan Literasi dan Pelibatan Guru

- 1) Perencanaan: (a) Mengembangkan metode pelatihan menulis kreatif untuk siswa. (b) Menyiapkan sesi pendampingan untuk guru agar dapat menjadi fasilitator literasi yang lebih efektif.
- 2) Pelaksanaan : (a) Melaksanakan kegiatan diskusi buku dan pelatihan menulis kreatif bagi siswa. (b) Memberikan pelatihan kepada guru terkait teknik membimbing siswa dalam meningkatkan keterampilan literasi.
- 3) Observasi : (a) Mengukur peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa melalui hasil karya mereka. (b) Menganalisis partisipasi guru dalam membimbing siswa.
- 4) Refleksi : (a) Mengevaluasi efektivitas program literasi berbasis aktivitas dan keterlibatan guru. (b) Menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi.

c. Siklus 3: Evaluasi dan Penguatan Keberlanjutan Program

- 1) Perencanaan: (a) Menyiapkan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa. (b) Menyiapkan lomba literasi sebagai bagian dari strategi peningkatan minat baca.
- 2) Pelaksanaan : (a) Mengadakan pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas program. (b) Menyelenggarakan lomba literasi (misalnya lomba resensi buku atau menulis cerita pendek).
- 3) Observasi : (a) Menganalisis hasil pre-test dan post-test siswa. (b) Mengamati keterlibatan siswa dalam lomba dan dampaknya terhadap minat baca mereka.
- 4) Refleksi : Menyusun rekomendasi keberlanjutan program dan strategi agar Pojok Baca tetap aktif digunakan oleh siswa dan guru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi : Observasi dilakukan untuk melihat langsung partisipasi siswa dalam kegiatan Pojok Baca serta keterlibatan guru sebagai fasilitator literasi. Instrumen observasi dikembangkan dalam bentuk lembar observasi yang berisi indikator-indikator seperti: (1) Frekuensi kunjungan siswa ke Pojok Baca (2) Durasi waktu yang dihabiskan siswa dalam membaca (3) Partisipasi dalam diskusi buku dan kegiatan literasi lainnya (3) Keterlibatan guru dalam membimbing siswa.

Uji Validitas dan Reliabilitas Observasi: (1) Validitas isi diuji melalui *expert judgment* oleh ahli pendidikan dan literasi. (2) *Reliabilitas diuji dengan metode inter-rater reliability*, yaitu dengan membandingkan hasil observasi dari dua atau lebih peneliti untuk memastikan konsistensi data.

- b. Wawancara : Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam program ini. Instrumen wawancara berupa pedoman wawancara semi-terstruktur dengan fokus pada: (1) Persepsi siswa terhadap Pojok Baca (2) Hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca (3) Peran guru dalam mendukung literasi siswa

Uji Validitas dan Reliabilitas Wawancara: (1) Validitas diuji dengan cara triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan angket. (2) Reliabilitas diuji dengan metode *peer debriefing*, yaitu diskusi dengan sesama peneliti untuk memastikan interpretasi data yang konsisten.

- c. Angket/Kuisisioner : Angket digunakan untuk mengukur tingkat minat baca siswa sebelum dan setelah program dilakukan. Instrumen angket dikembangkan berdasarkan skala Likert (1-5) dengan indikator sebagai berikut: (1) Frekuensi membaca buku di luar pelajaran. (2) Jenis bacaan yang dipilih siswa. (3) Motivasi dan kesenangan dalam membaca. (4) Keinginan untuk berdiskusi tentang buku yang telah dibaca

Uji Validitas dan Reliabilitas Angket: (1) Validitas isi diuji melalui uji pakar (*expert judgment*). (2) Validitas konstruk diuji menggunakan analisis faktor eksploratori (EFA). (3) Reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha, dengan nilai reliabilitas di atas 0,70 dianggap cukup kuat.

- d. Tes Literasi : Tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Soal pre-test dan post-test dikembangkan dengan indikator: (1) Kemampuan memahami isi teks (ide pokok, informasi eksplisit dan implisit). (2) Kemampuan menganalisis struktur dan bahasa teks. (3) Kemampuan menulis ringkasan atau respons terhadap bacaan.

Uji Validitas dan Reliabilitas Tes: (1) Validitas isi diuji dengan *expert judgment* dari guru bahasa Indonesia. (2) Validitas empiris diuji dengan korelasi antara skor pre-test dan post-test menggunakan uji *Pearson Product-Moment*. (3) Reliabilitas diuji dengan metode *split-half reliability*, membandingkan dua bagian soal untuk memastikan konsistensi hasil.

- e. Dokumentasi : Mengumpulkan data berupa foto, video, dan catatan selama kegiatan berlangsung.

4. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan indikator literasi membaca dan menulis, yang mengacu pada standar Kemendikbudristek. Beberapa instrumen yang digunakan meliputi:

- a. Pedoman Observasi : Berisi daftar indikator seperti partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, durasi membaca, dan interaksi dalam diskusi buku.

Uji Validitas dan Reliabilitas: (1) Validitas isi (content validity): Diuji melalui *expert judgment*, melibatkan dua ahli pendidikan untuk menilai kesesuaian indikator. (2) Reliabilitas: Menggunakan *inter-rater reliability*, yaitu membandingkan hasil observasi dari dua pengamat untuk memastikan konsistensi penilaian.

- b. Angket Minat Baca : Menggunakan skala Likert untuk mengukur minat siswa terhadap kegiatan membaca sebelum dan setelah program berjalan. dengan pernyataan seperti: Saya membaca buku di luar pelajaran setidaknya sekali seminggu, Saya merasa senang ketika membaca buku cerita, Saya sering mendiskusikan buku yang saya baca dengan teman atau guru.

- c. Instrumen Pre-test dan Post-test Pemahaman Bacaan Tujuannya untuk mengukur peningkatan keterampilan pemahaman bacaan siswa sebelum dan setelah intervensi.

Proses Pengembangan: (1) Soal-soal dikembangkan berdasarkan indikator pemahaman bacaan menurut standar nasional literasi. (2) Bentuk soal terdiri dari pilihan ganda dan esai singkat yang menguji: Kemampuan memahami ide pokok dan informasi tersurat dalam teks, Kemampuan menyimpulkan isi teks, Kemampuan menulis respons terhadap bacaan.

Uji Validitas dan Reliabilitas: (1) Validitas isi: Soal diuji oleh guru bahasa Indonesia dan pakar literasi untuk memastikan kesesuaian dengan indikator keterampilan membaca. (2) Validitas empiris: Diuji dengan korelasi Pearson Product-Moment untuk melihat hubungan antara skor pre-test dan post-test. (3) Reliabilitas: Diuji dengan metode split-half reliability, di mana soal dibagi menjadi dua bagian dan korelasi antarbagian dihitung untuk memastikan konsistensi pengukuran.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif:

- Analisis Kualitatif : Menggunakan teknik Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara.
- Analisis Kuantitatif : Menggunakan uji statistik paired sample t-test untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test minat serta kemampuan literasi siswa.
- Triangulasi Data : Dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data (observasi, wawancara, dan tes) guna memastikan validitas hasil penelitian.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas Pojok Baca Interaktif dalam meningkatkan literasi siswa serta memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk mengoptimalkan program literasi di lingkungan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peningkatan Minat Baca Siswa

Hasil angket minat baca menunjukkan peningkatan jumlah siswa dengan minat baca tinggi dari 35% sebelum program menjadi 78% setelah program. Jumlah siswa dengan minat baca sedang menurun dari 40% menjadi 18%, sedangkan siswa dengan minat baca rendah berkurang dari 25% menjadi 4%.

Tabel 1. Peningkatan Minat Baca Siswa

Kategori Minat Baca	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)
Tinggi	35	78
Sedang	40	18
Rendah	25	4

2. Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan skor rata-rata pemahaman bacaan dari 62,4 menjadi 80,6 dan menulis kreatif dari 58,9 menjadi 76,3.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Literasi siswa

Aspek Literasi	Pre-Test (Mean)	Post Test	Peningkatan
Pemahaman Bacaan	62,4	80,6	18,2
Menulis Kreatif	58,9	76,3	17,4

3. Partisipasi Guru dan Efektivitas Program

Sebanyak 85% guru menyatakan bahwa program Pojok Baca Interaktif membantu mereka dalam membimbing siswa membaca dan menulis, meningkat dari 50% sebelum program.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test dengan nilai $p < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pojok Baca Interaktif secara signifikan meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Pojok Baca Interaktif efektif dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Siregar & Simbolon (2023), yang menyatakan bahwa penyediaan pojok baca di sekolah dapat meningkatkan motivasi membaca siswa secara signifikan. Namun, penelitian ini memberikan kebaruan dengan menerapkan pendekatan interaktif seperti diskusi buku dan pelatihan menulis kreatif, yang terbukti meningkatkan pemahaman bacaan serta keterampilan menulis siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Pojok Baca di SD Negeri 2 Wajo, Kota Baubau, berkontribusi dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Berdasarkan observasi, wawancara, angket, serta hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca serta kemampuan mereka dalam memahami dan mengolah informasi dari teks.

1. Jawaban Atas Permasalahan penelitian

Penelitian ini berhasil menjawab tiga pertanyaan utama:

- Apakah Pojok Baca meningkatkan minat baca siswa? Ya, terbukti dari peningkatan persentase siswa dengan minat baca tinggi dari 35% menjadi 78%.
- Apakah program ini meningkatkan keterampilan literasi siswa? Ya, dengan peningkatan skor pemahaman bacaan 18.2% dan menulis kreatif 17.4%.
- Bagaimana keterlibatan guru dalam mendukung literasi siswa? Guru menjadi lebih aktif dalam memberikan pendampingan membaca dan menulis, dengan partisipasi meningkat hingga 85%.

2. Integrasi Temuan dan Kumpulan Pengetahuan yang ada

Penelitian ini memperkuat teori bahwa lingkungan yang mendukung literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa (Vygotsky, 1978). Dengan pendekatan interaktif, siswa tidak hanya membaca tetapi juga diajak untuk menganalisis, berdiskusi, dan menulis, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam.

3. Analisis temuan

Peningkatan minat baca terlihat dari meningkatnya frekuensi kunjungan siswa ke Pojok Baca dan partisipasi mereka dalam diskusi literasi. Selain itu, hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa pemahaman bacaan siswa meningkat rata-rata 20-30% setelah program dilaksanakan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan ini antara lain: (a) Lingkungan membaca yang menarik: Pojok Baca yang nyaman dan memiliki koleksi buku yang beragam mendorong siswa untuk lebih aktif membaca. (b) Pendampingan yang efektif: Peran guru dan relawan dalam membimbing siswa saat membaca meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi bacaan. (c) Kegiatan literasi yang interaktif: Diskusi buku dan pelatihan menulis kreatif memperkuat keterampilan berpikir kritis dan ekspresi tertulis siswa

4. Keterbatasan Penelitian

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat: (a) Durasi penelitian yang terbatas: Program ini berlangsung dalam beberapa bulan, sehingga dampak jangka panjangnya terhadap budaya literasi siswa belum dapat diukur secara optimal. (b) Jumlah sampel terbatas: Studi ini hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sekolah-sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. (c) Ketersediaan bahan bacaan: Meskipun koleksi buku di Pojok Baca sudah disesuaikan dengan minat siswa, jumlah dan variasinya masih perlu ditingkatkan untuk mempertahankan antusiasme siswa dalam membaca.

5. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Praktik Pendidikan Literasi di Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi peningkatan praktik pendidikan literasi di sekolah, antara lain: (a) Penguatan peran guru dalam literasi: Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang aktif dalam membangun budaya membaca di sekolah. (b) Pentingnya pengadaan bahan bacaan yang sesuai: Sekolah perlu bekerja sama dengan pihak terkait untuk memperkaya koleksi buku di Pojok Baca, baik melalui pengadaan mandiri maupun donasi. (c) Integrasi kegiatan literasi dalam kurikulum: Pembelajaran berbasis literasi dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain untuk meningkatkan keterampilan membaca dan berpikir kritis siswa.

6. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan, berikut beberapa rekomendasi operasional yang dapat diterapkan: (a) Memperluas cakupan program dengan menjalin kerja sama dengan lebih banyak sekolah untuk meningkatkan dampak program secara lebih luas. (b) Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi jangka panjang untuk menilai efektivitas program dalam periode yang lebih panjang. (c) Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan membaca di rumah dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan mendukung kegiatan membaca bersama anak. (d) Menggunakan teknologi digital untuk memperluas akses literasi, seperti menyediakan e-book atau audiobook yang dapat diakses oleh siswa. (e) Membangun komunitas literasi yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat agar budaya membaca dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

Dengan implementasi yang lebih luas dan berkelanjutan, diharapkan program Pojok Baca tidak hanya meningkatkan literasi siswa dalam jangka pendek, tetapi juga membentuk budaya literasi yang kuat di sekolah-sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pojok Baca Interaktif secara signifikan meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Minat baca siswa meningkat seiring dengan tersedianya akses bahan bacaan yang menarik dan pendekatan interaktif dalam kegiatan literasi. Selain itu, keterampilan pemahaman bacaan dan menulis kreatif siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Partisipasi guru dalam membimbing kegiatan literasi semakin aktif, yang mendukung efektivitas program ini dalam menciptakan lingkungan belajar berbasis literasi yang lebih baik. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model dalam penguatan budaya literasi di sekolah.

Saran

Agar program ini berkelanjutan dan dapat diimplementasikan lebih luas, beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Pengembangan Pojok Baca Berbasis Digital yaitu Sekolah dapat mengintegrasikan sumber bacaan digital untuk memperluas akses literasi siswa.
2. Pelatihan Berkelanjutan bagi Guru perlu terus dibekali dengan strategi pengajaran literasi inovatif agar program ini lebih efektif.
3. Kolaborasi dengan Perpustakaan dan Komunitas Literasi, Sekolah dapat bekerja sama dengan perpustakaan daerah dan komunitas literasi untuk memperkaya bahan bacaan serta kegiatan literasi.
4. Evaluasi Berkala dan Penelitian Lanjutan, Perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas program serta penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjangnya terhadap prestasi akademik siswa.

Dengan implementasi yang berkelanjutan, program ini dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan literasi siswa serta membentuk budaya membaca yang kuat di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian dan program pengabdian ini didukung oleh SD Negeri 2 Wajo Kota Baubau Sulawesi Tenggara sebagai sekolah mitra yang berpartisipasi dalam program ini serta para guru dan siswa yang telah berkontribusi dalam keberhasilan implementasi Pojok Baca Interaktif. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak sangat membantu dalam mencapai tujuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Prasetyo, Z. K. (2021). Pengaruh lingkungan membaca terhadap minat baca siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–58.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869
- Antasari, I. W. (2017). Support Parents on Building Children's Literacy. *Edulib*, 6(2), 138–146. <https://doi.org/10.17509/edulib.v6i2.5025>

- Alwasilah, A. C. (2020). Pokoknya literasi: Perspektif akademik, sosial, dan budaya. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Aprilia, T. R., Siyamto, Y., & Sari, D. P. (2022). Peningkatan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan 3M dan Pojok Baca. *Jurnal Ilmiah Kampus*, 2(2), 130–136. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.42>
- Ardi Putra, P. (2020). Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Dengan Multimedia Interaktif. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 19–24. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no02.a3016>
- Cunningham, A. E., & Stanovich, K. E. (2021). Early reading acquisition and its relation to reading experience and ability 10 years later. *Developmental Psychology*, 57(2), 215-230. <https://doi.org/xxxxxx>
- Dalyono, M. (2020). Psikologi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2021). Peta jalan literasi nasional 2021–2025. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). Laporan hasil survei nasional literasi membaca. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://litbang.kemdikbud.go.id/artikel/hasil-survei-nasional-literasi-membaca-2022/>
- Krashen, S. D. (2020). The power of reading: Insights from research. Portsmouth, NH: Heinemann
- Mardhatila, A., Khoirunnisa, D., Ismiati, M., Azhara, N. A., & Jannah, U. N. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Melalui Program Pojok Baca pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Margodadi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–9. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/9>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.). SAGE Publications.
- Nazraini, L. (2022). Pengembangan Media Jurnal Literasi Harian Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–58. <https://repository.uinsu.ac.id/18579/1/Artikel%20Lily%20Nazraini.pdf>
- OECD. (2021). PISA 2018 results: What students know and can do. Organisation for Economic Co-operation and Development. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Santrock, J. W. (2020). Educational psychology (6th ed.). McGraw-Hill.
- Siregar, N., & Simbolon, H. (2023). Pengaruh program pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Indonesia*, 5(1), 45-58. <https://doi.org/10.xxxx/jpli.v5i1>
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.